

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor industri memiliki peran utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, Namun pada saat ini sektor manufaktur didalam negeri mengalami perlambatan kinerja.

Adapun fenomena yang terjadi Terlihat dari tren indeks kepercayaan industri pengolahan (manufaktur) yang terus melambat, dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Tabel 1.1

Nilai Indeks Kepercayaan Industri (IKI) Juli 2023 – Oktober 2023

Bulan	Nilai
Mei	50,90
Juni	53,93
Juli	53,31
Agustus	53,22
September	52,51
Oktober	50,70

Sumber : www://market.bisnis.com

Tabel di atas menjelaskan Indeks Kepercayaan Industri (IKI) pada bulan juli hingga oktober terus mengalami penurunan, pada bulan Oktober 2023 mengalami penurunan 1,81 poin jadi 50,70 dibandingkan indeks bulan September 2023 yang tercatat mencapai 52,51. Data IKI 2023 yang dirilis Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menunjukkan tren penurunan setelah melonjak ke level tertinggi dalam Enam bulan terakhir di bulan Juni 2023. Saat itu, IKI

dilaporkan mencapai 53,93. Meroket dari posisi bulan Mei 2023 yang berada di 50,90. Artinya, IKI pada bulan Oktober 2023 ini adalah posisi terendah dalam enam bulan terakhir, sejak Mei 2023. Beberapa subsektor menyampaikan penyebab perlambatan tersebut karena tingginya tingkat biaya operasional, dan faktor musiman.

Kondisi diatas dapat menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan, perusahaan industri manufaktur berusaha memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah untuk meningkatkan kinerjanya, karena saat ini harga biaya operasional terus meningkat, Hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan keahlian manajemen keuangan agar profit yang dihasilkan dapat sesuai dengan strategi perusahaan. Tujuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan profit yang optimal untuk kelangsungan perusahaan (Uzaimi, 2022).

Adapun fenomena yang terjadi pada PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yaitu terjadinya penurunan penjualan dan profitabilitas SIDO yang dirilis pada laporan keuangan untuk periode sembilan bulan pertama 2023. Secara keseluruhan, penjualan dan profitabilitas SIDO mengalami penurunan sebagai dampak dari tantangan daya beli yang masih berlanjut dari kuartal sebelumnya. Merujuk keterbukaan informasi bursa efek Indonesia (BEI), SIDO membukukan penjualan bersih sebesar Rp 2,36 triliun atau lebih rendah 9,7% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022. Turunnya penjualan SIDO dikontribusikan oleh segmen jamu herbal dan suplemen yang merosot 12,13% secara tahunan menjadi Rp1,45 triliun, sementara segmen makanan dan minuman turun 2,64% ke Rp820,39 miliar, dan farmasi anjlok 25,55% menuju Rp85,41

miliar. Penurunan kinerja penjualan sejalan dengan lemahnya daya beli masyarakat pada kuartal III/2023 akibat kenaikan harga beras hingga 20%, yang kemudian menyebabkan peningkatan inflasi pangan pada periode tersebut. Kenaikan harga beras berdampak pada penurunan permintaan produk kesehatan konsumen, karena konsumen saat ini lebih selektif dalam berbelanja dibandingkan triwulan sebelumnya. Seiring turunnya penjualan beban pokok penjualan juga menurun 9,95% secara tahunan menuju posisi Rp1,09 triliun. Dengan demikian, laba kotor perseroan sepanjang Januari–September 2023 tembus Rp1,26 triliun atau turun 9,41%.

Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit karena dapat mempengaruhi kinerja. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu struktur kepemilikan institusional (Melati, 2020).

Kepemilikan institusional penting dalam mengawasi manajemen perusahaan dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal. Kepemilikan institusional melalui Pengawasan dari investor institusional yang memiliki porsi kepemilikan besar akan membuat manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga mendorong peningkatan pada kinerja perusahaan (Trio, 2022). Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis perusahaan (Susanti, 2021).

Peningkatan kinerja juga dapat didorong dengan strategi meningkatkan penjualan yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu penjualan, karena Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan sebaliknya, semakin menurun penjualan menurun pula profitabilitasnya (Khasanah, 2021).

Adapun fenomena yang terjadi pada PT Sentra Food Indonesia Tbk. Mengalami penurunan penjualan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2

Penjualan PT Sentra Food Indonesia Tbk pada periode Januari-September 2020 dan Januari-September 2021

Periode penjualan	Jumlah
Januari-September 2020	53,67 miliar
Januari-September 2021	45,6 miliar

Sumber : www.m.bisnis.com

Tabel diatas menjelaskan Laporan keuangan perseroan menunjukkan, Sentra Food mengalami penurunan penjualan pada akhir Januari-September 2021 tercatat sebesar Rp45,6 miliar, turun 15 persen dibandingkan perolehan akhir Januari-September 2020 sebesar Rp53,67 miliar. Salah satu faktor penurunan itu adalah penurunan pendapatan dari penjualan daging olahan dan mentah yang menjadi sumber utama pendapatan Perseroan.

Perusahaan memiliki target penjualan dan mengalami peningkatan penjualan di setiap tahunnya dalam rangka meningkatkan pertumbuhan penjualan dan meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan profitabilitas. Jika tingkat pertumbuhan penjualan rendah maka perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang

dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan investasi sehingga profitabilitas rendah dan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan yang memungkinkan akan mengalami kebangkrutan (Susanti, 2021). Hubungan tersebut memiliki pengaruh yang kuat bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut (Anissa, 2019). Dalam meningkatkan volume penjualan, perusahaan juga memerlukan modal untuk mengimbangi pembiayaan kegiatan operasionalnya yang dapat bersumber dari dalam dan luar perusahaan, terdapat banyak perusahaan yang menggunakan pendanaan yang bersumber dari luar atau eksternal seperti hutang untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar, namun dengan adanya hutang perusahaan harus tetap berhati-hati dalam menentukan proporsi tersebut agar kinerja keuangannya tetap stabil. Maka diperlukan kebijakan hutang untuk menentukan nilai hutang yang tidak boleh dilampaui agar perusahaan tidak diambang krisis keuangan (Riva, 2020).

Kebijakan hutang diambil perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun apabila perusahaan menggunakan hutang kecil maka perusahaan juga dinilai tidak dapat memanfaatkan Kebijakan hutang, karena hutang juga penting bagi kesuksesan perusahaan. Sejumlah besar perusahaan menjadi bangkrut karena beban hutang yang berlebihan atau struktur modal yang tidak tepat, perusahaan manufaktur perlu memiliki kebijakan pendanaan yang

tepat dan optimal untuk meminimalkan biaya modal sehingga diharapkan dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari pada jumlah hutang atau minimal sama, hutang yang tinggi dapat menyebabkan profitabilitas yang dihasilkan rendah (Surento, 2020).

Bedasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **pengaruh kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018 – 2022.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perlambatan kinerja pada Sektor manufaktur
2. Terjadinya fluktuasi nilai profitabilitas pada beberapa perusahaan besar
3. Kurangnya perhatian terhadap dampak besarnya hutang perusahaan
4. Terjadinya persaingan yang ketat pada perusahaan manufaktur
5. Kurangnya perhatian manajemen kinerja pada perusahaan
6. Minimnya perhatian terhadap Kepemilikan saham institusional
7. Kurangnya kebijakan pendanaan pada perusahaan manufaktur
8. Anjloknya pertumbuhan penjualan pada beberapa perusahaan besar
9. Kurangnya perhatian tenaga ahli dalam manajemen keuangan di perusahaan
10. Adanya perbedaan informasi antara *agent* dan pemegang saham

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis menetapkan batasan masalah agar pembahasan yang dilakukan lebih terarah. Maka penulis hanya akan meneliti mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2018 -2022.

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
2. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
3. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
4. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?

5. Bagaimanakah pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
6. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas melalui kebijakan hutang sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
7. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas melalui kebijakan hutang sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang sub sektor industri makanan dan minuman terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?

4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas melalui kebijakan hutang sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?
7. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas melalui kebijakan hutang sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2018-2022 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan bagi perusahaan dalam melakukan penerapan Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. Agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi Profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan masukan dan referensi untuk membantu para mahasiswa selanjutnya dalam melakukan kajian dan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.